

EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. HASYIM ASY'ARI DAN SYED NAQUIB AL-ATTAS

Fina Nur Fadhillah

Univertas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

21204021001@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Epistemology is a branch of philosophy that deals with knowledge of its origin, structure, methods, and truth. Epistemology is studied in the field of philosophy with regard to how to obtain knowledge. In its development, Islamic education in Indonesia is still focused on the cognitive aspect only. In fact, it is also necessary to apply Islamic values in the world of education so that students are not only smart but civilized people. The method used in this research is the library research method. The results of this study are that KH. Hasyim said: How to learn a science in order to get a blessing is achieved by carrying out the ethics of a student towards his teacher. Syed Naquib stated the concept of Islamic education with the term *at-Ta'dib*. That is the idea of KH. Hasyim Asy'ari and Syed Naquib on Islamic education contained in the aspect of ethical values/etiquette. The two Islamic thinkers argued that the concept of ethics/adab is the main thing that must be applied in the Islamic education system in order to obtain knowledge that can overcome the problems of social and religious life.

ABSTRAK

Epistemologi merupakan cabang dari filsafat yang membahas pengetahuan dari asal usul, struktur, metode-metode, dan kebenarannya. Epistemologi dikaji dalam bidang filsafat berkenaan dengan bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia masih terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) saja. Padahal, sangat dibutuhkan juga penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan agar pelajar bukan hanya menjadi orang yang pintar namun beradab. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode library research. Adapun hasil penelitian ini bahwa KH. Hasyim mengemukakan cara mempelajari suatu ilmu agar mendapat keberkahan itu dicapai dengan melaksanakan etika seorang murid terhadap gurunya. Syed Naquib mengemukakan konsep pendidikan Islam dengan istilah *at-Ta'dib* (adab).

ARTICLE HISTORY

Received 23 Juni 2022

Revised 20 Agustus 2022

Accepted 26 September 2022

KEYWORDS

Epistemology, Islamic Education, Ethics/Adab

Demikian gagasan KH. Hasyim Asy'ari dan Syed Naquib mengenai pendidikan Islam terdapat pada aspek nilai etika/adab. Kedua pemikir Islam tersebut mengemukakan bahwa konsep etika/adab merupakan hal utama yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan Islam guna memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat mengatasi problematika kehidupan sosial dan beragama.

PENDAHULUAN

Epistemologi dikenal dalam sistem filsafat sebagai sub sistem dari filsafat itu sendiri. Selain epistemologi, sistem filsafat meliputi ontologi dan aksiologi.¹ Epistemologi merupakan cabang dari filsafat yang membahas pengetahuan dari asal usul, struktur, metode-metode, dan kebenarannya. Epistemologi dikaji dalam bidang filsafat berkenaan dengan bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan.² Ditinjau dari aspek epistemologi, perkembangan pendidikan Islam sangat diperlukan baik secara tekstual maupun kontekstual. Hal tersebut diperlukan karena pendidikan Islam sudah dipengaruhi oleh pendidikan Barat dari berbagai lini melalui teori, sistem, dan teknologi pembelajaran.³

Berangkat dari realitas yang ada, pendidikan Islam terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) saja, sehingga standar keberhasilan peserta didik dinilai ketika mampu menghafal dan menguasai materi pelajaran, bukan ditinjau dari bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam seperti keadilan, saling menghormati, tasamuh, silaturahmi, dihayati dan dipraktekkan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak menjadi manusia yang shalih secara individu dan sosial.⁴ Demikian nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk diterapkan guna membentuk peserta didik menjadi pribadi yang shalih. Maka penulis akan

¹ Abidin Nurdin, Sri Astuti Samad, and Munawwarah Samad, "Dasar Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA* 9(2) (2019): hlm. 454.

² Idri, *EPISTEMOLOGI: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, Dan Ilmu Hukum Islam*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2015).

³ Roziq Syaifudin, "EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KACAMATA AL-GHAZALI DAN FAZLUR RAHMAN," *Episteme* 8(2) (2013): hlm. 324.

⁴ Afif Syaiful Mahmudin, "Pendidikan Islam Dan Kesadaran Pluralisme," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1) (2019): hlm. 37.

mengkaji Epistemologi pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Syed Naquib Al-Attas.

KH. Muhammad Hasyim (KH. Hasyim Asy'ari) merupakan seorang ulama Indonesia kelahiran Jombang 14 Februari tahun 1871. Ibunya bernama Halimah dan Ayahnya bernama KH. Asy'ari. Dari silsilah ayahnya, beliau merupakan keturunan kerajaan Islam dan ayahnya juga merupakan pendiri pesantren keras di Jombang Jawa Timur sehingga kehidupan beliau tidak lepas dari dunia pesantren.⁵

Awal pendidikan KH. Hasyim dibimbing oleh ayahnya sendiri sampai usia 15 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke berbagai pesantren di Jawa dan Madura seperti pesantren di Kademangan Bangkalan Madura, pesantren Wonokoyo Probolinggo, Langitan di Tuban, Trenggilis, Siwalan Panji di Sidoarjo, hingga akhirnya menetap di pesantren ssiwalan Panji sampai dinikahkan dengan putri dari pendiri pesantren. Kemudian beliau hidup di Makkah memperdalam ilmu agamanya selama 7 tahun dan menjalankan badah haji serta sempat mengajar juga. Sepulang dari Makkah, beliau mentransfer ilmunya di pesantren ayah dan kakeknya sikitar 3 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikannya lagi di Hijaz selama 3 tahun kemudian pulang ke tanah air mengembangkan pesantren.⁶

KH. Hasyim dikenal dengan sebutan "Hamba Ilmu" yakni orang yang tidak pernah merasa puas dalam mencari ilmu khususnya ilmu agama Islam. Beliau merupakan tokoh pendiri NU dan sangat berkontribusi besar terhadap negara Indonesia.⁷ Beliau juga termasuk tokoh yang piawai dalam gerakan dan pemikiran mengenai pendidikan sehingga dikenal sebagai seorang pendidik sejati. Pemikirannya mengenai pendidikan pesantren salah satunya tertuang

⁵ Abdul Hadi, *KH. HASYIM ASY'ARI*, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018).

⁶ Mukhlis Lbs, "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI," *Jurnal As-Salam* 4(1) (2020), hlm. 79-94.

⁷ Hadi, *KH. HASYIM ASY'ARI*.

dalam karyanya yang sangat populer yaitu kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* yang pembahasannya lebih ditekankan pada ranah etika (*akhlak*).⁸

Sedangkan Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Syed Naquib) merupakan tokoh intelektual Muslim kelahiran Bogor Jawa Barat pada 5 september 1931. Ayahnya bernama Syed Ali bin Abdullah Al-Attas berasal dari Arab Saudi keturunan ulama dan ahli tasawwuf terkemuka dari kalangan Sayyid. Ibunya bernama Syarifah Ragan Al-Idrus yang juga merupakan keturunan raja-raja di kerajaan Sukapura, Jawa Barat. Jika dilihat dari faktor interen keluarganya, Syed Naquib merupakan “bibit unggul” yang dapat membentuk karakter dasar dalam dirinya bahkan orang tuanya berkontribusi dalam memberikan Pendidikan Islam yang kuat.⁹

Pendidikan Syed Naquib dimulai saat usianya 5 tahun di *Ngee Neng English Primary School* di Johor Baru, Malaysia. Beliau tinggal bersama pamannya sampai pecahnya perang dunia kedua dan kembali ke Indonesia ketika Jepang menjajah Malaysia. Syed Naquib melanjutkan pendidikannya di pesantren *Urwatul-Wutsqo* Sukabumi. Setelah empat tahun mendalami ilmu-ilmu keIslaman, beliau kembali lagi ke Malaysia masuk sekolah militer dan menjadi anggota kemiliteran hanya sampai tingkat letnan karena tidak betah. Setelah mengundurkan diri dari kemiliteran, beliau meneruskan pendidikannya di Universitas Malaya tahun 1957-1959, lalu melanjutkan ke Kanada di *Mc Gill University* sampai menyanggah gelar MA (*Master of Art*). Kemudian beliau mendapatkan tawaran beasiswa dan melanjutkan studi pascasarjana di *University of London* (1963-1964) sampai meraih gelar Ph.D. dengan predikat *Cumlaude*.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Dengan demikian, akan dilakukan penelitian yang mengklasifikasi mengenai epistemologi pendidikan

⁸ Faisal et al., “Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy’ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Intizar* 27(1) (2021), hlm. 45-56.

⁹ Miftahul Ulum, “Metodologi Studi Islam (Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas),” *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4(1) (2020), hlm. 4-6.

¹⁰ Irma Suryani Siregar and Lina Mayasari Siregar, “Studi Komparatif Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas,” *Jurnal Al-Hikmah* 15(1) (2018), hlm. 80-81.

Islam yang dikemukakan oleh dua tokoh penting yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan Syed Naquib al-Attas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). Metode penelitian ini keseluruhan datanya diperoleh dari buku, artikel ilmiah/jurnal, koran, majalah, dan berbagai jenis dokumen lainnya.¹¹ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kutipan tidak langsung. Penelitian ini mengklasifikasikan konsep pendidikan Islam khususnya di Indonesia yang digagas oleh dua tokoh Islam terkenal yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan Syed Naquib al-Attas. Kemudian, dilakukan perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan gagasan pendidikan Islam menurut dua tokoh masyhur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Epistemologi dalam Pendidikan Islam

Epistemologi berasal dari kata *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti ilmu yang sistematis. Secara terminologi, epistemologi adalah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan metode dan dasar-dasar pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan batas pengetahuan kevalidan pengetahuan. A.M. Syaifuddin mengemukakan bahwa epistemologi mencakup pertanyaan yang harus di jawab, apa itu ilmu, dari mana sumber dan asalnya, apa hakikatnya, bagaimana membangunnya, apa kebenarannya, apakah mungkin seseorang mencapai ilmu yang benar, apa yang harus diketahui, dan batasannya sampai mana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disimpulkan menjadi masalah sumber ilmu dan benarnya ilmu.

Konsep epistemologi Islam berdasarkan pada dimensi tauhid. Konsep tersebut tercermin pada pandangan bahwa ilmu-ilmu itu hakikatnya merupakan perpanjangan dari ayat-ayat Allah yang terkandung ciptaan-Nya dan tersurat

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

dalam al-Qur'an. Ilmu dibangun berdasarkan kemampuan membaca dan mengenal ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta dan manusia) dan *qauliyah*. Jika manusia ingin menyingkap rahasia Tuhan melalui ayat *kauniyah*, maka lahirlah berbagai macam disiplin ilmu sosial dan eksak. Sedangkan jika menyingkap rahasia melalui ayat *qauliyah* maka lahirlah ilmu-ilmu agama.¹²

Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari merupakan sosok ilmuwan pendidikan yang tidak hanya berjuang di dunia pendidikan saja, namun beliau juga mengembangkan pendidikan sebagai bagian penting dalam melawan kolonialisme yakni beliau tidak hanya mengajar di lembaga formal, tapi juga menghasilkan banyak karya untuk pengembangan dunia pendidikan Islam.¹³ Beliau mengemukakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Karena di dalam al-Qur'an dan hadis mengandung nilai-nilai dan motivasi kependidikan Islam, serta dengan pedoman tersebut, proses berjalannya pendidikan Islam mampu menghantarkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut KH. Hasyim, al-Qur'an merupakan sumber dari seluruh ilmu bahkan sebelum adanya ilmu tersebut al-Qur'an hadir lebih dulu menjelaskan ilmu dengan adanya pembuktian berbagai kejadian alam. Adapun hadis merupakan sayap dari ilmu syari'at yang bersama dengan al-Qur'an menerangkan berbagai problematika di dunia ataupun di akhirat kelak.¹⁴

Salah satu karya beliau yang sangat populer yang pembahasannya terkait dengan pendidikan Islam yang berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan Hadis yaitu kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Pemikirannya mengenai Epistemologi

¹² Abdul Halik, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi," *Istiqra'* 7(2) (2020), hlm. 10-22.

¹³ Muhamad Ramdoni, Agus Suryana, and Ernawati, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Dan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hadratussyaikh KH M Hasyim Asy'ari," *Transformasi Manageria* 1(1) (2021), hlm. 54-76.

¹⁴ Muhammad Faiz Amiruddin, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Dirasah* 1(1) (2018), hlm. 17-30.

pendidikan Islam diantaranya: metode pembelajaran ditentukan dengan menyesuaikan aspek tujuan, materi, dan metode pendidikan.¹⁵

Tujuan pendidikan Islam menurut KH. Hasyim adalah sebagai sarana yang strategis untuk menyebar luaskan kebaikan, membersihkan jiwa (hati) dari segala perkara yang kotor, seperti *Su'udzan* (prasangka buruk), dengki, perbuatan tercela, dan sebagainya, serta sebagai media manusia dalam berupaya mendekatkan diri kepada Allah. Demikian disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu pemahaman tentang pengetahuan dan pembentukan karakter yang baik yang penuh akan pemahaman secara benar dan sempurna terhadap ajaran Islam serta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten.¹⁶ Sedangkan metode yang dapat digunakan di pesantren yaitu metode yang konvensional seperti pada sistem sorogan, bandongan, dan wetonan yang kajian pokoknya menggunakan kitab klasik. Pemikiran tersebut dapat dikatakan masih bersifat tradisional. Adapun faktor yang sangat berpengaruh dalam tercapainya proses belajar mengajar diantaranya: adanya guru dan murid, tujuan pendidikan, kurikulum dan metode.¹⁷

Dalam kitabnya *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dijelaskan bagaimana cara mempelajari suatu ilmu agar mendapat keberkahan itu dicapai dengan melaksanakan etika seorang murid terhadap gurunya. Yaitu: memohon petunjuk kepada Allah dalam mencari guru untuk belajar, berguru kepada ahlinya yang menguasai ilmu syari'at, melaksanakan (taat) terhadap apa yang diperintahkan guru dan menghormatinya, berkata yang baik dan bersikap sopan santun terhadap guru, dan sebagainya. Adapun seorang guru/pendidik berarti orang dewasa yang dapat bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menjadi dewasa, mandiri, dapat

¹⁵ Martono, "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik)," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1) (2020), hlm. 40-45.

¹⁶ Ramdoni, Suryana, and Ernawati, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Dan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hadratussyaikh KH M Hasyim Asy'ari."

¹⁷ Martono, "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik)."

memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, dan mampu menjadi makhluk sosial yang baik.¹⁸ Demikian seorang murid dalam menuntut ilmu hendaklah melakukan langkah-langkah tersebut agar menjadi orang yang berilmu dan beradab serta mendapatkan keberkahan dari ilmu yang dipelajarinya.

Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Syed Naquib Al-Attas

Syed Naquib sebagai ilmuwan kontemporer berupaya mendefinisikan mengenai Ilmu. Sumber dan Metode ilmu dijabarkan oleh Syed Naquib bahwa ilmu (pengetahuan) itu datang dari Tuhan dan cara memperoleh ilmu yaitu dengan indera yang sehat, laporan (*khobar*) yang benar yang disandarkan pada otoritas, akal sehat, dan intuisi. Melalui cara-cara tersebut, ilmu dari Allah akan sampai kepada manusia, ditanggapi oleh akal sebagai realitas ruhani dalam hati manusia sekaligus mengendalikan proses kognitif manusia. Dengan hati, jiwa rasional dapat membedakan antara yang benar dan salah, sehingga akal dan intuisi saling berkaitan dan menyatu melalui intelek.

Ilmu dikategorikan oleh Syed Naquib pada dua bagian yaitu: 1) Ilmu ilmuniyasi (*ma'rifah*) yang melibatkan seseorang yang ingin mengetahui hal yang ingin diketahui baik itu melalui perkataan ataupun cara lain yang dapat dipahami dengan jelas, dan 2) Ilmu sains yang berkaitan dengan fisik dan objek lain yang berhubungan dengannya, yang dapat dicapai dengan daya intelektual dan jasmani.¹⁹

Sedangkan pendidikan merupakan hal terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang bertujuan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban. Istilah pendidikan Islam mengacu pada term *at-Tarbiyyah* (pendidikan/pengasuhan), *at-Ta'lim* (pengajaran), dan *at-Ta'dib* (perbaikan tingkah laku). Syed Naquib al-Attas mengemukakan konsep

¹⁸ Amiruddin, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari."

¹⁹ Lailah Alfi, "Konsep Ilmu Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2(2) (2018), hlm. 195–209.

pendidikan Islam dengan istilah *at-Ta'dib*.²⁰ Syed Naquib mengatakan bahwa dalam kata *ta'dib* sudah terkandung makna ilmu (pengetahuan), *ta'lim* (pengajaran), dan *tarbiyah* (pengasuhan), sehingga istilah *ta'dib* sudah mencakup aspek yang saling berkaitan dengan hakikat pendidikan seperti ilmu, keadilan, hikmah/kebijakan, tindakan, kebenaran, nalar, jiwa, hati, akal, derajat, simbol, dan adab.²¹

Berdasarkan pandangan Syed Naquib, kata *ta'dib* dipahami sebagai internalisasi dan penanaman adab dalam diri manusia, sehingga muatan substansialnya yang terjadi pada kegiatan pendidikan Islam merupakan hubungan dalam menanamkan adab. Karena menurutnya, hal tersebut menjadi salah satu misi utama dari risalah nabi Muhammad yang senantiasa bersinggungan dengan umatnya.²² Menurut Syed Naquib, jika konsep ini dapat diterapkan secara komprehensif, integral, dan sistematis, maka dapat mengatasi berbagai problematika dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya yang beragama Islam. Beliau juga menegaskan bahwa dalam pendidikan harus ada sesuatu yang ditanamkan yaitu ilmu yang terkait dengan tujuan mencarinya yang terkandung dalam konsep adab.²³ Dengan demikian, penanaman mengenai adab (nilai-nilai Islam) sangat penting diterapkan dalam sistem pendidikan Islam.

Persamaan dan Perbedaan KH. Hasyim Asy'ari dan Syed Naquib Al-Attas

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan antara KH. Hasyim Asy'ari dan Syed Naquib Al-Attas mengenai Pendidikan Islam terdapat pada aspek nilai etika/adab. Kedua pemikir Islam tersebut mengemukakan bahwa konsep etika/adab merupakan hal utama yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan Islam guna memperoleh ilmu

²⁰ Salamah Eka Susanti, "Epistemologi Pendidikan Islam: Melacak Akar Pemikiran Syed. M. Naquib Al-Attas," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains* 1(2) (2020), hlm. 193-213.

²¹ Ibid. hlm. 206.

²² Ainul Yakin, "Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Naquib Al-Attas," *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 2(2) (2018), hlm. 15.

²³ Susanti, "Epistemologi Pendidikan Islam: Melacak Akar Pemikiran Syed. M. Naquib Al-Attas."

pengetahuan yang dapat mengatasi problematika kehidupan sosial dan beragama.

Sedangkan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut yaitu: 1) KH. Hasyim mengemukakan cara memperoleh ilmu dengan menyesuaikan aspek tujuan, materi, dan metode pendidikan. Adapun ilmu yang ditekankan adalah ilmu syari'at yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis, dan 2) Syed Naquib mengemukakan bahwa cara memperoleh ilmu yaitu dengan indera yang sehat, laporan (*khobar*) yang benar yang disandarkan pada otoritas, akal sehat, dan intuisi. Adapun ilmu dikategorisasikan menjadi dua yaitu ilmu ma'rifah dan sains.

KESIMPULAN

Tujuan pendidikan Islam menurut KH. Hasyim adalah sebagai sarana yang strategis untuk menyebar luaskan kebaikan, membersihkan jiwa (hati) dari segala perkara yang kotor, seperti *Su'udzan* (prasangka buruk), dengki, perbuatan tercela, dan sebagainya, serta sebagai media manusia dalam berupaya mendekatkan diri kepada Allah. Demikian disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu pemahaman tentang pengetahuan dan pembentukan karakter yang baik yang penuh akan pemahaman secara benar dan sempurna terhadap ajaran Islam serta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten. Sedangkan Syed Naquib al-Attas menjelaskan bahwa ilmu (pengetahuan) itu datang dari Tuhan dan cara memperoleh ilmu yaitu dengan indera yang sehat, laporan (*khobar*) yang benar yang disandarkan pada otoritas, akal sehat, dan intuisi. Melalui cara-cara tersebut, ilmu dari Allah akan sampai kepada manusia, ditanggapi oleh akal sebagai realitas ruhani dalam hati manusia sekaligus mengendalikan proses kognitif manusia. Dengan hati, jiwa rasional dapat membedakan antara yang benar dan salah, sehingga akal dan intuisi saling berkaitan dan menyatu melalui intelek.

Persamaan antara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Syed Naquib Al-Attas mengenai Pendidikan Islam terdapat pada aspek nilai etika/adab. Kedua

pemikir Islam tersebut mengemukakan bahwa konsep etika/adab merupakan hal utama yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan Islam guna memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat mengatasi problematika kehidupan sosial dan beragama. Sedangkan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut yaitu: 1) KH. Hasyim mengemukakan cara memperoleh ilmu dengan menyesuaikan aspek tujuan, materi, dan metode pendidikan. Adapun ilmu yang ditekankan adalah ilmu syari'at yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. dan 2) Syed Naquib mengemukakan bahwa cara memperoleh ilmu yaitu dengan indera yang sehat, laporan (*khabar*) yang benar yang disandarkan pada otoritas, akal sehat, dan intuisi. Adapun ilmu dikategorisasikan menjadi dua yaitu ilmu ma'rifah dan sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Lailah. "Konsep Ilmu Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2(2) (2018).
- Amiruddin, Muhammad Faiz. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Dirasah* 1(1) (2018).
- Faisal, Munir, Afriantoni, and Mardiah Astuti. "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Intizar* 27(1) (2021).
- Hadi, Abdul. *KH. HASYIM ASY'ARI*. 1st ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Halik, Abdul. "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." *Istiqra'* 7(2) (2020).
- Idri. *EPISTEMOLOGI: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, Dan Ilmu Hukum Islam*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mahmudin, Afif Syaiful. "Pendidikan Islam Dan Kesadaran Pluralisme." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1) (2019).
- Martono. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik)." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1) (2020).
- Mukhlis Lbs. "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI." *Jurnal As-Salam* 4(1) (2020).

- Nurdin, Abidin, Sri Astuti Samad, and Munawwarah Samad. "Dasar Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA* 9(2) (2019).
- Ramdoni, Muhamad, Agus Suryana, and Ernawati. "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Dan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hadratussyaikh KH M Hasyim Asy'ari." *Transformasi Manageria* 1(1) (2021).
- Siregar, Irma Suryani, and Lina Mayasari Siregar. "Studi Komparatif Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Al-Hikmah* 15(1) (2018).
- Susanti, Salamah Eka. "Epistemologi Pendidikan Islam: Melacak Akar Pemikiran Syed. M. Naquib Al-Attas." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains* 1(2) (2020).
- Syaifudin, Roziq. "EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KACAMATA AL-GHAZALI DAN FAZLUR RAHMAN." *Episteme* 8(2) (2013).
- Ulum, Miftahul. "Metodologi Studi Islam (Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)." *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4(1) (2020).
- Yakin, Ainul. "Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Naquib Al-Attas." *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 2(2) (2018).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.